

**HUBUNGAN ANTARA POLA PEMBERIAN ASI DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR PADA BATITA DI POSYANDU RW III DESA BOJA
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

R.Apriana¹⁾, Bekti²⁾

¹⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

Email : Rista_apriana@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan data SDKI menunjukkan adanya penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari 39,5% pada tahun 2002 menjadi 32% pada tahun 2007, dengan pemberian ASI secara rutin pada anak usia dini berdampak pada perkembangan motorik kasar. Pemberian ASI di Indonesia baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat dari 10,3% menjadi 32,5%, sehingga perlu dilakukan penelitian secara empiris untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar batita di posyandu RW III desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diteliti adalah ibu dengan batita. Sampel yang diteliti adalah 30 batita. Variabel yang diteliti adalah pola pemberian ASI sebagai variabel bebas dan perkembangan motorik kasar sebagai variabel terikat. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis secara *univariate* dan *bivariate* menggunakan *fisher exact test*. Ada hubungan yang signifikan pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar batita di posyandu RW III Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan uji *fisher* nilai *p value* 0,024, dengan dibuktikan dari 30 anak (100%) sebagian besar yaitu 13 anak (43,3%) pola pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar normal, 10 anak (33,3%) pola pemberian ASI dominan dan 7 anak (23,3%) parsial dengan perkembangan motorik kasar normal / *suspect*.

Kata Kunci: pola pemberian ASI, dan perkembangan motorik kasar batita

ABSTRACT

Based on data from SDKI showed a decrease in the number of infants who were exclusively breastfed from 39.5% in 2002 to 32% in the year 2007, with regular breastfeeding in early childhood have an impact on gross motor development. Breast feeding in Indonesia recently reached 15.3 percent and the formula milk increased from 10.3% to 32.5%, so it is necessary to empirically study to determine the relationship of breastfeeding with the development of gross motor skills toddlers in The "Posyandu RW III desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". This research is a quantitative study using the analytic survey with cross sectional approach. The population studied was a mother with a toddler. The samples studied were 30 toddlers. The variables studied were the pattern of breastfeeding as an independent variable and gross motor development as a dependent variable. Data obtained from the questionnaire and analyzed using univariate and bivariate Fisher exact test. There was a significant correlation with the pattern of breastfeeding toddlers gross motor development in the "Posyandu RW III desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". With Fisher test *p value* of 0.024, with a proven 30 children (100%) the majority of the 13 children (43.3 %) pattern of exclusive breastfeeding with normal gross motor development, 10 children (33.3%) pattern of predominant breastfeeding and 7 children (23.3%) with a partial gross motor development normal/suspect.

Keywords: breastfeeding patterns, and gross motor development toddlers.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan jasmaniah berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada masa waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya, akan tetapi kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat, selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat. Lingkungan jika tidak ada gangguan fisik atau hambatan mental yang mengganggu perkembangan motorik, secara normal anak yang berumur 6 tahun akan menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain teman sebaya (Hurlock, 2005).

Pada tumbuh kembang anak diperlukan 3 tiga kebutuhan yaitu, pengasuhan yang baik dan benar, pengakuan yang wajar serta kebutuhan gizi, artinya kebutuhan gizi sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan motorik anak. Dimasa - masa perkembangan motorik anak, orang tua perlu memperhatikan kebutuhan gizi, yang paling mendasar pemberian ASI secara tepat terdapat beberapa vitamin dan sangat bergizi (Tim Pustaka, 2010).

Air Susu Ibu atau disingkat ASI merupakan sumber zat utama makanan bergizi bagi bayi usia 0-6 bulan. ASI

mengandung zat gizi dan zat lain-lain yang cukup untuk kesehatan sesuai kebutuhan. ASI adalah makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. ASI diberikan sesegera mungkin setelah bayi lahir, paling lambat setengah jam pertama setelah bayi lahir (Siswanto, 2010).

Menurut (Mihreshahi et al, 2008) dan (Nugroho, 2011), pemberian Air Susu Ibu dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) ASI Eksklusif

Bayi hanya diberikan ASI selama 6 bulan tanpa makanan atau minuman lain termasuk air putih, kecuali obat, serta suplemen vitamin dan mineral dan ASI yang diperas.

2) ASI Predominan

Air susu ibu predominan merupakan pemberian ASI sebagai sumber makanan utama bayi, selain mendapatkan ASI, bayi juga diberikan sedikit air minum, atau minuman cair lain, misal air teh, air gula dan jus tetapi bukan susu formula/susu sapi.

3) ASI Parsial

Air susu ibu parsial yaitu pemberian ASI pada bayi dimana bayi juga mengkonsumsi makanan komplemen seperti susu sapi, susu formula / buatan dan, sereal atau makanan semi padat lain. Pemberian ASI yang terakhir adalah tidak menyusui, yakni bayi yang tidak mengkonsumsi ASI sama sekali.

Pengamatan yang penulis lakukan terhadap pertumbuhan motorik batita di Posyandu RW III Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian pada anak usia dini. Hasil wawancara langsung pada ibu dengan batita ditemukan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar sebanyak 5 anak, dari 30 jumlah total batita. Hal ini disebabkan ibu tidak memberi ASI pada anaknya dengan alasan bekerja di luar

rumah misalnya sebagai karyawan, guru dan wanita karier dengan jumlah 30%, dan ibu yang memberi ASI eksklusif dengan jumlah 70%. Kebutuhan akan makanan anaknya digantikan dengan susu instan / formula, dari 5 anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar diantaranya terdapat anak yang sulit melakukan lompat jauh seperti yang di instruksikan oleh peneliti, dari hasil pengamatan langsung tersebut penulis mempunyai keinginan meneliti, karena ditemukan beberapa batita yang tingkat perkembangan motorik kasar tidak optimal. Berdasarkan data diatas penulis tertarik meneliti bahwa pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar batita mempunyai hubungan yang signifikan di posyandu RW III Desa Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal. Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar batita di posyandu RW III Desa Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal. Tujuan khusus penelitian ini yaitu mengidentifikasi pola pemberian ASI batita di posyandu RW III Desa Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal, mengidentifikasi perkembangan motorik kasar batita di posyandu RW III Desa Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal. menganalisis hubungan antara pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar batita di posyandu RW III Desa Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diteliti adalah ibu dengan batita. Sampel yang diteliti adalah 30 batita. Variabel yang diteliti adalah pola pemberian ASI sebagai variabel

bebas dan perkembangan motorik kasar sebagai variabel terikat. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis secara univariate dan bivariate menggunakan *fisher exact test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Umur Batita

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan 30 responden batita, didapatkan anak yang berumur antara 6-12 bulan sebanyak 4 anak (13,3%), berumur 13-18 bulan sebanyak 3 anak (10,0%), berumur 19-24 bulan sebanyak 7 anak (23,3%), berumur 25-30 bulan sebanyak 9 anak (30,0%), dan yang berumur 31-36 bulan sebanyak 7 anak (23,3%). Berdasarkan data di atas dengan kategori umur anak masih digolongkan dalam batita. Batita merupakan anak di bawah usia tiga tahun yang sangat memerlukan perhatian dari kedua orang tuanya. Pengasuhan pada batita, seorang ibu sering mendambakan pengasuhan dengan pemberian kasih sayang yang penuh. Perhatian ibu dibutuhkan karena usia batita sangat memerlukan pemberian ASI agar kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan bisa berjalan secara optimal.

2. Jenis Kelamin Batita

Berdasarkan dari hasil penelitian batita menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar batita berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 batita (56,7%), dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 anak (43,3%). Responden batita dengan jenis kelamin laki-laki lebih terlihat bergerak aktif dari batita yang berjenis kelamin perempuan.

3. Pendidikan Terakhir Ibu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 6 ibu (20,0%)

pendidikan terakhir SD, 6 ibu (20,0%) pendidikan terakhir SMP, 11 ibu (36,7%) pendidikan terakhir SMA, dan 7 ibu (23,3%) pendidikan terakhir perguruan tinggi. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan ibu, tingkat pengetahuan ibu sangat penting dalam stimulasi tumbuh dan berkembang dengan optimal dan mandiri, misalnya melatih berjalan, melatih duduk anak sesuai dengan waktu/umur anak (Septiari, 2012).

4. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 16 ibu (53,3%) yang bekerja dan 14 ibu (46,7%) yang tidak bekerja. Banyak ibu di Desa Boja RW III yang bekerja atau wanita karier. Beberapa pekerjaan ibu sebagai pegawai negeri yaitu guru, karyawan swasta yaitu karyawan pabrik kayu, pabrik tekstil, konpeksi, dan pedagang di pasar. Hal tersebut mengindikasikan status pekerjaan ibu adalah salah satu faktor berpengaruh terhadap pola pemberian ASI eksklusif karena kesulitan untuk membagi waktu menyusui pada anak.

5. Pola Pemberian ASI

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, pola pemberian ASI secara eksklusif 13 orang (43,3%), sedangkan orang tua yang memberi ASI secara predominan 10 orang (33,3%), dan orang tua yang memberi ASI secara parsial 7 orang (23,3%). Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa (43,3%) orang tua dalam pola pemberian ASI pada batita secara eksklusif yaitu kurang dari (50%) dari jumlah total 30 ibu, hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran ibu tentang manfaat ASI bagi perkembangan anak di posyandu RW III Desa Boja, dampak

yang terjadi yaitu terdapat batita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar hal yang sebaiknya dilakukan yaitu pentingnya pendidikan kesehatan pada ibu menyusui, mendorong orang tua untuk lebih melakukan pemeriksaan perkembangan anak salah satunya di posyandu wilayah tempat tinggal.

6. Perkembangan motorik kasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak batita di Posyandu RW III Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebanyak 24 anak perkembangan motorik kasar normal (80%), dan sebanyak 6 anak mengalami perkembangan motorik kasar ke arah *suspect* (20 %). Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir (Hurlock, 2005). Hasil penelitian dari 30 batita yang pola pemberian ASI eksklusif maupun parsial, 6 batita diantaranya (20%) perkembangan motorik kasar *suspect*, ini karena ada beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor pekerjaan. Faktor ekonomi yaitu ada beberapa orang tua dari batita ekonomi orang tuanya di bawah rata-rata, akibatnya ibu yang sedang menyusui anak tidak bisa membeli makanan bergizi untuk menambah vitamin maupun nutrisi, akibatnya mutu ASI ibu tidak begitu baik, sedangkan faktor pekerjaan ibu (wanita karier) kesulitan untuk membagi waktu untuk menyusui anaknya, akibatnya kurang memperhatikan pemberian ASI pada anaknya (seharusnya diberikan setiap 3

jam pada siang hari dan 4 jam pada malam hari).

Pengamatan 16 ibu (53,3%) di Desa Boja RW III menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang bekerja atau wanita karier. Hal yang seharusnya dilakukan orang tua adalah lebih mencukupi kebutuhan ASI pada anak sesuai dengan kebutuhan, stimulasi gerak tubuh sebaiknya dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi, misalnya; ketika memandikan, menyusui, menyuapi makanan, menggendong, mengajak berjalan, latihan berdiri dengan 1 kaki. Stimulasi yang harus dihindari orang tua adalah memberikan stimulasi dengan terburu-buru, memaksakan kehendak juga tidak memperhatikan minat atau keinginan batita (Septiari, 2012).

7. Hubungan antara pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada batita di Posyandu RW III Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi Square* didapatkan nilai *Fisher's Exact Test* 0,024 yaitu $< 0,05$, sehingga dinyatakan ada hubungan antara pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu sebanyak 13 batita yang memiliki pola pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar normal yaitu sebanyak 13 batita (43,3%) dan tidak terdapat pola pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar *suspect*. Pada 17 batita memiliki pola pemberian ASI dominan / parsial dengan perkembangan motorik kasar normal yaitu sebanyak 11 batita (36,7%) dan pola pemberian ASI dominan / parsial dengan perkembangan motorik kasar *suspect* yaitu sebanyak 6 batita (20,0%). Hal ini disebabkan karena ibu tidak memberikan ASI pada anaknya,

kebutuhan makanan batita digantikan dengan susu instan / formula dengan alasan ibu bekerja diluar rumah / wanita karir.

Kebutuhan gizi baik yang terkandung dalam ASI tidak didapatkan sehingga batita mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar. Hubungan pola pemberian ASI signifikan dengan perkembangan motorik kasar pada batita, hal ini disebabkan dimasa – masa perkembangan anak usia dini, orang tua perlu memperhatikan kebutuhan gizi, nutrisi yang dibutuhkan termasuk karbohidrat, vitamin dan mineral. Kebutuhan tersebut terdapat pada ASI selain itu bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mengalami perkembangan motorik kasar yang sangat normal dan pesat dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI non eksklusif (Tim Pustaka, 2010).

Hal ini didukung oleh (Arifah, 2013), dari hasil penelitian dilakukan di Kecamatan Sangkras Surakarta pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 16 responden memiliki perkembangan motorik kasar *advance* (87,5%) dengan pola pemberian ASI eksklusif, sementara anak yang perkembangan motorik kasarnya mengalami peringatan *caution* sebanyak 4 orang responden dengan pola pemberian ASI tidak eksklusif. Dengan kata lain 100% anak yang perkembangannya mengalami *caution* tidak diberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data, dan pembahasan tentang Hubungan Antara Pola pemberian ASI dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Batita di Posyandu RW III Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden batita dapat diketahui, anak umur 6-12 bulan sebanyak 4 anak (13,3%), umur 13-18 bulan sebanyak 3 anak (10,0%), umur 19-24 bulan sebanyak 7 anak (23,3%), umur 25-30 bulan sebanyak 9 anak (30,0%), dan yang berumur 31-36 bulan sebanyak 7 anak (23,3%).
 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memberi ASI secara eksklusif 13 orang (43,3%), sedangkan orang tua yang memberi ASI secara dominan 10 orang (33,3%), dan orang tua yang memberi ASI secara parsial 7 orang (23,3 %).
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada batita di Posyandu RW III Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebanyak 24 anak perkembangan motorik kasar normal (80%), dan sebanyak 6 anak mengalami perkembangan motorik kasar ke arah suspect (20%).
 4. Hasil penelitian dari 30 anak menunjukkan bahwa pola pemberian ASI eksklusif pada 13 anak (43,3%) ternyata 13 anak yang mendapat ASI eksklusif perkembangan motorik normal, sedang 17 anak yang menerima pola pemberian ASI dominan / parsial ternyata terdapat 11 anak (36,7%) perkembangan motorik normal dan 6 anak (20,0%) perkembangan motorik *suspect*.
 5. Hasil uji *Fisher* diperoleh $p\ value = 0.024 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pola pemberian ASI dengan Perkembangan Motorik Kasar di Posyandu RW III Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- Memberi informasi baru tentang pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada batita. Bahwa pemberian ASI yang sempurna akan berdampak pada perkembangan motorik kasar dan edukasi pada ibu menyusui tentang pentingnya pola pemberian ASI.
2. Bagi Instansi Pendidikan
Sebagai karya ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada batita
 3. Bagi peneliti
Sebagai bahan dalam menerapkan ilmu pengetahuan penelitian tentang pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada batita.
 4. Bagi ibu dengan batita
Informasi ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan ibu tentang pola pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada batita, ibu dapat memberikan stimulasi yang lebih optimal untuk perkembangan motorik kasar batita, mendorong orang tua untuk lebih melakukan pemeriksaan perkembangan anak salah satunya di posyandu wilayah tempat tinggal, dan pada ibu dengan batita yang bekerja, supaya bisa membagi waktu dalam pemberian ASI secara eksklusif pada 6 bulan pertama setelah bayi lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *TumbuhKembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ateng, Abdul Karding. 2006. *Psikologi Olahraga Anak*, Jakarta: Unes Pres

SARAN

1. Bagi tempat penelitian

- Avifah, Dian Afif. 2013. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar anak usia 6-12 bln di Kelurahan Sangkrah*. Surakarta, <http://eprints.uns.ac.id>. Diakses 3 Mei 2014; 12:27 WIB
- Buzan, Tony. 2005. *Brain Child Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depkes RI. 2004. *Bahan Bacaan Modul Manajemen Laktasi*. Jakarta, Depkes.
- Gardner, Howard. 2003. *Multi Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. Batam: Interaksara.
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Surabaya: Erlangga.
- Husaini, Usman. 2000. *Metodologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mihreshahi, E. 2008. *Pola Pemberian ASI*. Yogyakarta.
- Monks, F.J. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nasir, Abd., dkk. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugroho, Dr Taufan. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Media
- Notoatmodjo, Suekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pamilu, Anik. 2008. *Keajaiban Otak Kanan & Kiri Anak*. Magelang: Pustaka Horizona.
- Septiari, Bea Bety. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta.
- Siswanto, Hadi. 2009. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak usia Dini*. Jakarta: Diknas.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Alfabeta*. Bandung.
- Suyatno. 2011. *Metodelogi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2008. *Nutrition*, <http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeedingrecommendation/en/index.html>
<http://www.pantiwilasa.com>.
Diakses 24 Juni 2014